

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai Pengaruh ICG,IC,Keputusan pendanaan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berasal dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan syariah yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Berikut ini menyajikan prosedur pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 4.1**  
**Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan syariah yang <i>terdaftar</i> di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.	14
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2014-2018.	(2)
3	Pertusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap dan dalam satuan jutaan rupiah	(0)
	Jumlah perusahaan sampel akhir	12
	<b>Jumlah observasi penelitian (12 x 5 tahun)</b>	<b>60</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) – data diolah

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah keseluruhan perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2018 berjumlah 14 perusahaan. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap selama tahun 2014-2018 sebanyak 2 perusahaan. Sehingga perusahaan yang diambil

sebagai sampel 12 perusahaan dan jumlah observasi yang dilakukan adalah 60 perusahaan.

#### **4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian**

##### **4.1.1.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen didefinisikan sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan.

##### **4.1.1.2 Variabel Independen**

Variabel independen bisa disebut juga dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah ICG,IC,Keputusan pendanaan dan ukuran perusahaan.

#### **4.2 Hasil Analisis Data**

##### **4.2.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif berisikan tentang metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan dan penyajian suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum dari masing-masing sampel yang diolah melalui program aplikasi *SPSS 20.00 for windows*:

**Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JRDK	60	2	88	14.57	15.812
UDD	60	3	7	4.27	.936
JRDPS	60	6	30	13.78	4.434
UKA	60	2	7	3.88	1.195
AE	60	1	2	1.18	.390
IC	60	4.18	16.65	6.2050	1.89145
DER	60	.14	3.50	1.3120	.84919
UKURAN	60	13.40	32.00	22.5280	5.55808
ROA	60	-.17	.08	-.0022	.03769
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data sekunder diolah,2020

Berdasarkan tabel 4.2 telah dijelaskan hasil statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Variabel pengungkapan kinerja keuangan memiliki nilai minimum sebesar -0.17 dan nilai maksimum sebesar 0.08 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 22.5280 dan nilai standar deviasi sebesar 5.55808. Hal ini menunjukkan pengungkapan kinerja keuangan yang dimiliki sudah baik pada periode penelitian ini. Variabel JRDK memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 88 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 14.57 dan nilai standar deviasi sebesar 15.812. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode penelitian ini jumlah rapat perusahaan sudah cukup baik terhadap kegiatan yang dimiliki.

Variabel UDD memiliki nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 7 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 4.27 dan nilai standar deviasi sebesar 0.936. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode penelitian ini anggota dewan perusahaan sudah cukup baik terhadap perusahaan. Variabel JRDPS memiliki nilai minimum sebesar 6 dan nilai maksimum sebesar 30 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 13.78 dan nilai standar deviasi sebesar 4.434. Hal ini

menunjukkan bahwa pada periode penelitian ini anggota pengawas syariah perusahaan sudah cukup baik terhadap perusahaan.

Variabel UKA memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 7 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 3.88 dan nilai standar deviasi sebesar 1.195. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode penelitian ini anggota komisaris perusahaan sudah cukup baik terhadap perusahaan. Variabel AE memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 2 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 1.18 dan nilai standar deviasi sebesar 0.390. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode penelitian ini anggota audit eksternal perusahaan sudah cukup baik terhadap perusahaan.

Variabel IC memiliki nilai minimum sebesar 4.18 dan nilai maksimum sebesar 16.65 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 6.2050 dan nilai standar deviasi sebesar 1.891. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode penelitian ini IC perusahaan sudah cukup baik. Variabel DER memiliki nilai minimum sebesar 0.14 dan nilai maksimum sebesar 3.50 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 1.3120 dan nilai standar deviasi sebesar 0.849. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode penelitian ini hutang perusahaan sudah cukup baik. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 13.40 dan nilai maksimum sebesar 32.00 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 22.5280 dan nilai standar deviasi sebesar 5.55808. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan serta kinerja perusahaan sudah baik karena perusahaan sudah berusaha untuk meningkatkan nilai aset yang sudah didapatkan.

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat statistik yang harus dipenuhi pada uji regresi linier berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari 4 uji, yaitu uji normalitas (non-parametrik *kolmogrov smirnov* K-S), uji multikolinearitas (pendekatan VIF), uji autokorelasi (Durbin Watson), dan uji heteroskedastisitas (uji glejser) sebagai berikut:

#### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.43590619
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.543
Asymp. Sig. (2-tailed)		.930

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah,2020

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non- parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Nilai *Kolmogorov-Smirnov* apabila lebih besar dari  $(\alpha) = 0,05$  maka data normal (Ghozali, 2010, p:110). Hasil hitung nilai *Kolmogorov-Smirnov* masing – masing mendapatkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%), maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.004	.029		-.145	.885		
GCG	.001	.002	.056	.404	.687	.907	1.102
1 IC	-.003	.003	-.147	-1.092	.280	.966	1.035
DER	.003	.006	.069	.496	.622	.913	1.096
UKURAN	.001	.001	.075	.561	.577	.972	1.029

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder diolah,2020

Hasil perhitungan Tolerance menunjukkan tidak ada nilai variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen yang nilainya lebih dari 95 persen. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Faktor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

#### 4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011:110), Penelitian ini menggunakan Nilai DW (Durbin Watson), Dengan hasil uji sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.186 <sup>a</sup>	.035	-.036	.03836	2.350

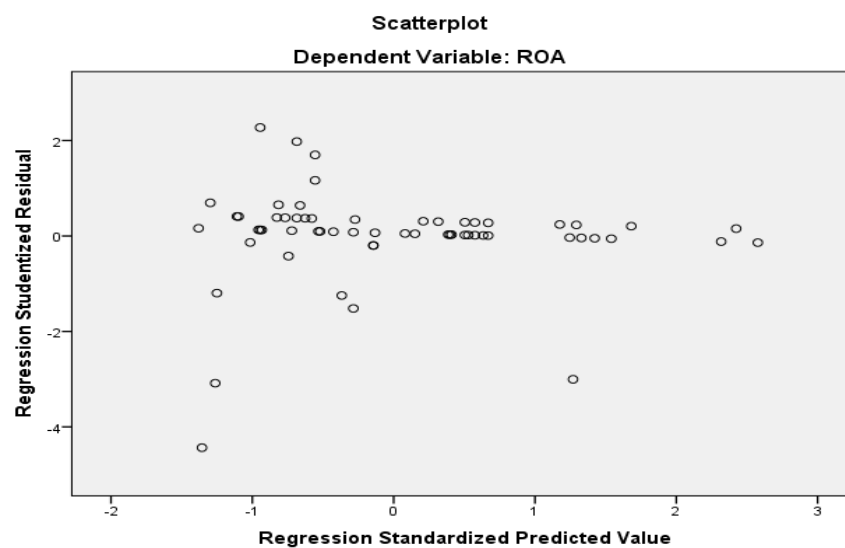
a. Predictors: (Constant), UKURAN, GCG, IC, DER

b. Dependent Variable: ROA  
 Sumber : Data sekunder diolah,2020

Dari hasil output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,350. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data  $(n) = 60$ , serta  $k = 4$  ( $k$  adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai  $dL$  sebesar 1,44 dan  $dU$  sebesar 1,73 yang berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Pengujian heterokedastisitas dilakukan menggunakan analisis grafik *ScatterPlot*. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* pada gambar 4.1 berikut ini:



Sumber : Data sekunder diolah,2020

**Gambar 4.1**  
**Uji Heteroskedastisitas dengan metode grafik Scatterplot**

Dapat dilihat pada gambar 4.1 grafik Scatterplot bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

### 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan  $\alpha=5\%$ . Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Persamaan Analisis Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-3.729	1.316		-2.835	.013
	JRDK	-.015	.005	-.366	-2.660	.018
	UDD	.446	.135	.608	3.291	.005
	JRDPS	.010	.025	.055	.399	.696
	UKA	.021	.117	.032	.178	.861
	AE	.000	.279	.000	.001	.999
	LN_IC	-.832	.477	-.236	-1.745	.101
	LN_DER	-.691	.164	-.696	-4.208	.001
	UKURAN	-.043	.022	-.312	-1.920	.014

a. Dependent Variable: LN\_ROA

Sumber : Data diolah,2020

Variabel dependen pada regresi ini adalah kinerja keuangan(Y),sedangkan variabel independen adalah ICG (X1), IC (X2), keputusan pendanaan (X3) dan Ukuran perusahaan (X4). Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + bx_4 + bx_5 + bx_6 + bx_7 + bx_8 + e$$

$$Y = -3,729 - 0,015 + 0,446 + 0,010 + 0,021 + 0,000 - 0,832 - 0,691 - 0,043$$



Adapun interpretasi dari persamaan tersebut yaitu, sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 3,729 artinya jika variabel *Islamic corporate governance* (JDRK, UDD, JRDPS, UKA, AE), *Intellectual Capital*, keputusan pendanaan dan ukuran perusahaan bernilai 0, maka kinerja keuangan sebesar 3,729.
2. Nilai koefisien ICG (jumlah rapat dewan komisaris) adalah -0,015 artinya setiap penambahan jumlah rapat dewan komisaris akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,015.
3. Nilai koefisien ICG (Ukuran dewan direksi) adalah 0,446 artinya setiap penambahan jumlah ukuran dewan direksi akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,446.
4. Nilai koefisien ICG (jumlah rapat dewan pengawas syariah) adalah 0,010 artinya setiap penambahan jumlah rapat dewan pengawas syariah akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,010.
5. Nilai koefisien ICG (ukuran komite audit) adalah 0,021 artinya setiap penambahan ukuran komite audit akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,021.
6. Nilai koefisien ICG (audit eksternal) adalah 0,000 artinya setiap penambahan ukuran audit eksternal akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,000.
7. Nilai koefisien IC adalah -0,832 artinya setiap penambahan IC akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,832.
8. Nilai koefisien keputusan pendanaan adalah -0,691 artinya setiap penambahan keputusan pendanaan akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,691.
9. Nilai koefisien ukuran perusahaan adalah -0,043 artinya setiap penambahan ukuran perusahaan akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,043.

### 4.3.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2012). Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.895 <sup>a</sup>	.800	.694	.38419

a. Predictors: (Constant), UKURAN, JRDPS, JRDK, AE, LN\_IC, LN\_DER, UKA, UDD

Sumber : Data diolah,2020

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,895 artinya tingkat hubungan antara variabel ICG (JDRK, UDD, JRDPS, UKA, AE), IC, keputusan pendanaan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan adalah positif Kuat. Nilai koefisien determinan  $R^2$  (R Square) sebesar 0,800 artinya bahwa kemampuan variabel ICG (JDRK, UDD, JRDPS, UKA, AE), IC, keputusan pendanaan dan ukuran perusahaan untuk menjelaskan variabel kinerja keuangan sebesar 80,0% sedangkan sisanya sebesar 20,0% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar penelitian ini.

### 4.3.3 Pengujian Hipotesis

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Statistik t (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.					
	B	Std. Error	Beta							
1	(Constant)	-3.729	1.316							
	JRDK	-.015	.005	-.366	-2.660	.018				
	UDD	.446	.135	.608	3.291	.005				
	JRDPS	.010	.025	.055	.399	.696				
	UKA	.021	.117	.032	.178	.861				
	AE	.000	.279	.000	.001	.999				
	LN_IC	-.832	.477	-.236	-1.745	.101				
	LN_DER	-.691	.164	-.696	-4.208	.001				
	UKURAN	-.043	.022	-.312	-1.920	.014				

a. Dependent Variable: LN\_ROA

Sumber : Data diolah,2020

Berdasarkan tabel 4.8 didapat perhitungan pada ICG(JRDK) diperoleh nilai t hitung sebesar -2,660 sedangkan nilai t tabel dengan dk ( $dk=60-2=58$ ) adalah 1,690 jadi t hitung ( $-2,660 > t$  tabel ( $-1,690$ )) dan nilai sig ( $0,018 < 0,05$ ) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang bermakna bahwa jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan tabel 4.8 didapat perhitungan pada ICG(UDD) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,291 sedangkan nilai t tabel dengan dk ( $dk=60-2=58$ ) adalah 1,690 jadi t hitung ( $3,291 > t$  tabel ( $1,690$ )) dan nilai sig ( $0,005 < 0,05$ ) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang bermakna bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan tabel 4.8 didapat perhitungan pada ICG(JRDPS) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,399 sedangkan nilai t tabel dengan dk ( $dk=60-2=58$ ) adalah 1,690 jadi t hitung ( $0,399 < t \text{ tabel } (1,690)$ ) dan nilai sig ( $0,696 > 0,05$ ) dengan demikian  $H_0$  diterimadan  $H_a$  ditolak yang bermakna bahwa rapat dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan tabel 4.8 didapat perhitungan pada ICG(UKA) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,178 sedangkan nilai t tabel dengan dk ( $dk=60-2=58$ ) adalah 1,690 jadi t hitung ( $0,178 < t \text{ tabel } (1,690)$ ) dan nilai sig ( $0,861 > 0,05$ ) dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang bermakna bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan tabel 4.8 didapat perhitungan pada ICG(AE) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,001 sedangkan nilai t tabel dengan dk ( $dk=60-2=58$ ) adalah 1,690 jadi t hitung ( $0,001 < t \text{ tabel } (1,690)$ ) dan nilai sig ( $0,999 > 0,05$ ) dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang bermakna bahwa audit eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan tabel 4,8 didapat perhitungan pada IC(X2) diperoleh nilai t hitung sebesar -1,745 sedangkan nilai t tabel dengan dk ( $dk=60-2=58$ ) adalah 1,690 jadi t hitung ( $-1,745 > t \text{ tabel } (1,690)$ ) dan nilai sig ( $0,101 < 0,05$ ) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang bermakna bahwa ICberpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan tabel 4.8 didapat perhitungan pada keputusan pendanaan (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar -4,208 sedangkan nilai t tabel dengan dk ( $dk=60-2=58$ ) adalah 1,690 jadi t hitung ( $-4,208 > t \text{ tabel } (-1,690)$ ) dan nilai sig ( $0,001 < 0,05$ ) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang bermakna bahwa keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan tabel 4.8 didapat perhitungan pada ukuran perusahaan (X4) diperoleh nilai t hitung sebesar -1,920 sedangkan nilai t tabel dengan dk ( $dk=60-2=58$ ) adalah 1,690 jadi t hitung  $(-1,920) > t$  tabel  $(-1,690)$  dan nilai sig  $(0,014 < 0,05)$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang bermakna bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### 4.4 Pembahasan

##### 4.4.1 Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Kinerja keuangan

###### 1. Pengaruh Jumlah rapat dewan komisaris (X1) terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian menunjukkan jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Hal ini dikarenakan jumlah rapat dewan komisaris yang ada dalam *struktur corporate governance* yang dilakukan oleh dewan komisaris menunjukkan adanya pengaruh kinerja keuangan. Salah satu cara membangun hubungan yang sehat dengan prinsipal adalah dengan menunjukkan komitmen anggota dewan melalui pertemuan sesering mungkin tepat waktu yang membahas organisasi. Rapat yang dilakukan dewan komisaris berjalan efisien dan efektif sebagai fungsi pengawasan, sehingga masalah dan konflik dapat tersampaikan dalam rapat, dan rapat membuahkan hasil atau solusi daripemecahan konflik tersebut. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Hisamuddin (2010) dan Farida,dkk (2019) yang menjelaskan bahwa rapat dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

###### 2. Pengaruh ukuran dewan direksi (X2) terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian menunjukkan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Hal ini dikarenakan jumlah dewan direksi sudah sesuai dengan aturan dari BAPEPAM-LK/OJK yang mengatur mengenai jumlah dewan direksi minimal. Dewan direksi sebagai pelaksana operasional jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan dalam jumlah besar sangat menguntungkan perusahaan dari sudut pandang resources dependence. Dengan jumlah dewan direksi yang besar kinerja perusahaan akan sangat terspesifikasi

sehingga muncul professional kinerja. Yang akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasojo (2015) dan Farida,dkk (2019) yang mengungkapkan bahwa Dewan direksi sebagai salah satu aspek penting dalam *corporate governance* memegang pengaruh yang menentukan dalam keberhasilan kinerja keuangan perusahaan.

### **3. Pengaruh jumlah dewan rapat dewan pengawas syariah (X3) terhadap kinerja keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan jumlah rapat dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Hal ini dikarenakan semakin sering Dewan pengawas syariah bertemu atau mengadakan rapat, maka kinerja keuangan perusahaan ternyata tidak semakin meningkat. Hal ini berarti bahwa semakin sering Dewan pengawas syariah mengadakan rapat, maka fungsi pengawasan terhadap manajemen menjadi kurang efektif. Rapat Dewan pengawas syariah juga media komunikasi antar anggota Dewan dalam mengawasi kinerja manajemen dalam tata kelola perusahaan yang nantinya akan meningkatkan kinerja dan perkembangan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasojo (2015) yang mengungkapkan bahwa Rapat Dewan pengawas syariah tidak berpengaruh dalam keberhasilan kinerja keuangan perusahaan.

### **4. Pengaruh ukuran komite audit (X4) terhadap kinerja keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan jumlah komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Hal ini dikarenakan yang mengatakan bahwa besar kecilnya jumlah komite audit pada perusahaan tidak menjamin kinerja mereka dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyati (2013) dan Farida,dkk (2019) yang mengungkapkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah.

Ternyata dengan adanya system *Islamic Corporate Governance* khususnya mengenai komite audit ternyata tidak mampu meyakinkan pihak pemegang saham serta investor akan mendapatkan *return* atas investasi yang telah dilakukan dalam perusahaan bersangkutan karena seharusnya dengan adanya komite audit dapat memberikan perlindungan secara efektif untuk para pemegang saham dan investor (Farida,2019). Terciptanya lingkungan yang kondusif demi terciptanya sebuah pertumbuhan yang efektif pada sektor koporat dapat dipengaruhi oleh komite audit. Hal tersebut dapat menjelaskan komite audit merupakan sebuah susunan aturan yang dapat menjadi penentu dalam hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan dan stakeholder internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya (FCGI, 2013). Dengan penjelasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa penelitian mengenai efektivitas *Islamic Corporate Governance* khususnya komite audit di industri perbankan perlu dilakukan.

##### **5. Pengaruh audit eksternal (X5) terhadap kinerja keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan audit eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Hal ini dikarenakan Keterlibatan auditor eksternal terhadap publikasi laporan keuangan ternyata tidak mendukung peningkatan kinerja keuangan bank umum syariah. Sebagai fungsi pengawasan independen, eksternal audit seharusnya memberikan pernyataan kepastian kepada laporan keuangan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan. Tapi dalam penelitian ini ditemukan bahwa auditor eksternal hanya berperan sebagai pemenuhan regulasi. Sehingga keterlibatan KAP Big4 maupun NonBig4 tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan perbankan syariah diIndonesia. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Farida,dkk (2019) yang mengungkapkan bahwa audit eksternal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah.

Fenomena terkait *Islamic Corporate Governance* (ICG) yaitu pada tahun 2010, sebuah lembaga keuangan di Turki mengalami kebangkrutan. Lembaga keuangan tersebut adalah "*Ihlas Finance House*". Penyebab kebangkrutan lembaga keuangan tersebut menurut para pakar ekonomi keuangan syariah adalah sebagai akibat dari kelemahan mekanisme internal dan eksternal tata kelola perusahaan. Sehingga isu-isu mengenai kelemahan tata kelola perusahaan pada industri keuangan Islam menjadi perhatian para pakar ekonomi dan keuangan Islam untuk memberi solusi. (Asrori, 2014).

Selain praktik dari *Corporate Governance* untuk meningkatkan kinerja perusahaan dari laporan keuangan dengan mengujikan Laporan Keuangan pada pihak independen yaitu Auditor Eksternal. Auditor Eksternal berfungsi sebagai fungsi pengawasan atas kinerja keuangan perusahaan dari pihak yang independen tanpa memicu konflik kepemilikan dan asimetri informasi. Statement Auditor eksternal menjadi Branding Publik bagi perusahaan yang menjadi reputasi publik atas kepercayaan dari masyarakat. Terdapat penelitian yang menyebutkan bahwa adanya perbedaan antara *Corporate Governance* perspektif barat (Anglo Saxon dan Eropa) dan *Corporate Governance* perspektif Islam. Dengan melihat hal tersebut, terdapat perbedaan dengan *world view* yang sangat mendasar bahwa *Corporate Governance* dari sisi perspektif Islam bertumpu pada tauhid, syariah, dan konsep syura. Lewis (2015) secara spesifik menulis *Islamic Corporate Governance* dengan fokus pada penelitian pada stakeholder atau konstitusi yang berhubungan dengan perusahaan, adanya perbedaan yang terlihat antara *Corporate Governance* dengan *Islamic Corporate Governance* yang terletak pada siapa konstitusi atau stakeholder yang lebih luas.

#### **4.4.2 Pengaruh Intellectual Capital (X6) terhadap Kinerja keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan IC tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Hal ini dikarenakan penggunaan *intellectual capital* yang baik ternyata tidak menjamin dapat meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan *intellectual capital* masih kurang berjalan secara efektif dan efisien. Penggunaan *intellectual capital* yang



muncul dalam laporan keuangan belum tepat sasaran dan targetnya, dan sudah memenuhi standarisasi pelaksanaan *corporate governance*.

Jika dikaitkan dengan fenomena Nilai ROA dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 nilai ROA tidak mengalami peningkatan tetap di angka 0,63% dan terus mengalami peningkatan di tahun 2018 dan 2019. Hal ini menjelaskan bahwa aktiva bank-bank syariah di Indonesia dalam keadaan yang baik. NPF bank-bank syariah ditahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan dari 4,42% menjadi 4,76%. Namun peningkatan ini tidak berlangsung lama dan ditahun 2018 NPF bank syariah mengalami penurunan menjadi 3,26% dan kembali meningkat di tahun 2019. Tetapi nilai NPF yang terjadi dari tahun 2016 sampai dengan 2019 nilai NPF masih berada dibawah nilai maksimum batas NPF yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah 5%.Seiring dengan berkembangnya bank syariah maka semakin besar tantangan yang harus dihadapi oleh bank syariah. Meskipun bank syariah menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah namun hal itu tidak menjamin bank syariah bebas dari tindak kecurangan (*fraud*).Sehingga dapat diindikasikan jika perusahaan-perusahaan perbankan syariah di Indonesia telah mengelola knowledge asset yang dimilikinya dengan baik. *Intellectual Capital* telah berperan penting dalam pembentukan nilai tambah dan berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Farida,dkk (2019) dan Karimah, Asma (2016) yang mengungkapkan bahwa IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah.

#### **4.4.3 Pengaruh Keputusan Pendanaan (X7) terhadap Kinerja keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Hal ini dikarenakan keputusan pendanaan yang merupakan keputusan mengenai manajemen keuangan yang berkaitan dengan utang dan saham, dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Jika dikaitkan dengan fenomena Nilai ROA dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 nilai ROA tidak mengalami peningkatan tetap di angka 0,63% dan terus mengalami peningkatan di tahun 2018 dan 2019. Hal ini menjelaskan bahwa aktiva bank-bank syariah di Indonesia dalam keadaan yang baik. NPF bank-bank syariah ditahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan dari 4,42% menjadi 4,76%. Namun peningkatan ini tidak berlangsung lama dan ditahun 2018 NPF bank syariah mengalami penurunan menjadi 3,26% dan kembali meningkat di tahun 2019. Tetapi nilai NPF yang terjadi dari tahun 2016 sampai dengan 2019 nilai NPF masih berada dibawah nilai maksimum batas NPF yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah 5%.Seiring dengan berkembangnya bank syariah maka semakin besar tantangan yang harus dihadapi oleh bank syariah. Meskipun bank syariah menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah namun hal itu tidak menjamin bank syariah bebas dari tindak kecurangan (*fraud*).

Sehingga kedepannya perusahaan harus mampu menghimpun dana baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan secara efisien, dalam arti keputusan pendanaan tersebut merupakan keputusan pendanaan yang mampu memindahkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan teori dari Brigham dan Houston (2001), yang menyatakan sebaliknya. Dalam penelitian ini, perusahaan yang meningkatkan hutang dapat dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan dengan keputusan pendanaan yang baik mampu mengungkapkan kredibilitas perusahaan.Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Farida,dkk (2019) yang mengungkapkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah.

#### **4.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan (X8) terhadap Kinerja keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang dilihat dari Logaritma dari total assets dijadikan indikator dari ukuran perusahaan karena jika semakin besar ukuran perusahaan maka asset tetap yang dibutuhkan juga akan semakin besar. Suatu perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dibandingkan perusahaan kecil. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin tinggi harga saham dan meningkatkan kinerja keuangan. Menurut Weston dan Brigham dalam Agustin (2014) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang besar dan mapan (stabil) akan lebih mudah untuk ke pasar modal. Kemudahan untuk ke pasar modal maka berarti fleksibilitas bagi perusahaan besar lebih tinggi serta kemampuan untuk mendapatkan dana dalam jangka pendek juga lebih besar daripada perusahaan kecil.